

ANALISIS PERILAKU KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH DI PANTAI LOANG BALOQ KOTA MATARAM

Nazima Fitria¹, Komang Ratna Aprilia S², Baiq Fadya Khumaira S³, Supardiono^{4*}, & Lalu Muhammad Aby Dujana⁵

^{1,2,3,4,&5}Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

*Email: supardiono@staff.unram.ac.id

Submit: 14-04-2026; Revised: 27-04-2026; Accepted: 28-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku kebiasaan membuang sampah pengunjung di Pantai Loang Baloq, Kota Mataram, serta faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 35 responden yang dipilih melalui *accidental sampling* pada bulan Desember 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala *Likert*, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kebersihan yang sangat baik, namun perilaku proaktif menjaga kebersihan masih rendah. Perilaku dasar membuang sampah pada tempatnya tergolong tinggi, sedangkan perilaku lanjutan seperti memungut sampah, membawa pulang sampah yang dapat didaur ulang, dan menegur pelanggar masih jarang dilakukan. Kondisi tersebut didukung oleh keterbatasan fasilitas tempat sampah, minimnya papan peringatan, dan kurangnya pengawasan di lokasi penelitian. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik perilaku kebersihan di kawasan Pantai Loang Baloq.

Kata Kunci: Deskriptif Kuantitatif, Kebersihan Lingkungan, Pantai Loang Baloq, Perilaku Membuang Sampah, Pesisir.

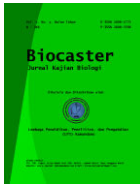
ABSTRACT: This study aims to analyze the waste disposal behavior of visitors to Loang Baloq Beach, Mataram City, and the factors influencing it. This study used a quantitative descriptive approach involving 35 respondents selected through accidental sampling in December 2025. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a Likert scale, field observations, and documentation, then analyzed descriptively through frequency calculations, percentages, and average values. The results showed that most respondents had a very good level of hygiene knowledge, but proactive behavior in maintaining cleanliness was still low. Basic behavior of disposing of waste in the proper place was high, while advanced behaviors such as picking up trash, bringing home recyclable waste, and reprimanding violators were still rare. This condition was supported by limited trash bin facilities, a lack of warning signs, and a lack of supervision at the study site. These findings indicate a gap between knowledge and practice of hygiene behavior in the Loang Baloq Beach area.

Keywords: Quantitative Descriptive, Environmental Cleanliness, Loang Baloq Beach, Waste Disposal Behavior, Coastal.

How to Cite: Fitria, N., Aprilia S, K. R., Khumaira S, B. F., Supardiono, S., & Dujana, L. M. A. (2026). Analisis Perilaku Kebiasaan Membuang Sampah di Pantai Loang Baloq Kota Mataram. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 6(2), 1078-1087. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v6i2.1264>



Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

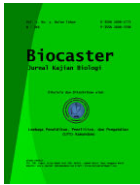
Semua organisme yang hidup di Bumi memerlukan lingkungan sebagai sarana berkumpul untuk mendukung kelangsungan hidupnya, terutama manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan memiliki potensi terbesar untuk memengaruhi kesehatan, sehingga masyarakat berkewajiban untuk melindunginya. Salah satu permasalahan yang dihadapi peradaban kontemporer adalah keberadaan sampah. Sampah merupakan isu krusial dalam konteks pelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Sampah yang tidak terkelola dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan, estetika, kebersihan, dan kesehatan. Pertama dan terutama, tumpukan sampah yang tidak teratur dan tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan suasana yang tidak bersih dan tidak rapi dari segi higienis (Hasibuan, 2016).

Kawasan wisata adalah salah satu kawasan yang rentan terhadap akumulasi sampah, karena tingginya aktivitas manusia. Pantai Loang Baloq di Kota Mataram merupakan salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi masyarakat, baik untuk rekreasi maupun aktivitas sosial dan religi. Pantai adalah salah satu kawasan dengan jumlah aktivitas manusia yang tinggi, seperti pada pantai Loang Baloq, Kota Mataram. Terletak di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Pantai Loang Baloq merupakan habitat pesisir yang telah berkembang menjadi destinasi wisata alam dan religi yang populer dengan banyak pengunjung. Karena perannya sebagai zona pasang surut, signifikansi budaya dan rekreasinya, serta lokasinya yang dekat dengan makam suci, secara alami mendorong peningkatan aktivitas manusia. Peningkatan ini menimbulkan tekanan ekologis tertentu, terutama terkait penanganan sampah padat yang dihasilkan wisatawan.

Tingginya jumlah pengunjung berpotensi meningkatkan volume sampah di kawasan pantai. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan, mengganggu estetika, menimbulkan risiko kesehatan, serta berdampak pada kenyamanan pengunjung dan keberlanjutan destinasi wisata. Sampah adalah setiap material, barang, atau benda yang terbuang karena tidak lagi dibutuhkan atau digunakan oleh orang lain (Farida *et al.*, 2021). Menurut Jayadi (2022) dalam Manulu *et al.* (2024), mengatakan bahwa permasalahan lingkungan terjadi karena sikap apatis dan kurangnya kesadaran manusia itu sendiri.

Berbagai aktivitas manusia, baik di darat maupun di laut memberikan tekanan yang sangat besar terhadap kawasan wisata pada lingkungan pesisir. Akibatnya, wilayah pesisir sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, manusia harus memberikan perhatian sebesar-besarnya terhadap pengelolaan lingkungan agar tercipta masyarakat yang nyaman dan ekosistem yang sehat. Pengetahuan lingkungan memainkan peran perantara dalam jalur modal sosial yang memengaruhi perilaku peduli lingkungan individu dan memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program (Barbosa *et al.*, 2021). Sikap peduli lingkungan merupakan kecenderungan yang terbentuk sebagai respon terhadap kondisi lingkungan yang dapat berupa sikap positif atau negatif (Pangsuma & Surtikanti, 2024).

Ekowisata dan aktivitas manusia merupakan penyebab utama tingginya jumlah sampah laut. Setiap tahun, aktivitas manusia termasuk pembuangan sampah ke laut, baik yang disengaja maupun tidak disengaja berkontribusi terhadap



peningkatan polusi laut. Akibat aktivitas manusia, kepadatan sampah laut termasuk kayu dan plastik terus meningkat. Masyarakat umum percaya bahwa polusi sampah merusak lingkungan, mencemari tanah dan air, memicu penyakit, dan memengaruhi pariwisata. Namun, beberapa orang membuang sampah cair maupun padat ke dalam air, membahayakan kesehatan mereka karena tidak menyadari pentingnya kebersihan lingkungan (Angraeni *et al.*, 2022; Sofiana *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengunjung terhadap kegiatan membuang sampah di kawasan pantai Loang Baloq, Kota Mataram, serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah pengunjung di pantai Loang Baloq, Kota Mataram. Meskipun berbagai kajian telah membahas pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah, penelitian yang secara spesifik mengkaji perilaku kebiasaan membuang sampah pengunjung serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Pantai Loang Baloq masih terbatas. Padahal, pemahaman yang lebih spesifik mengenai perilaku pengunjung diperlukan agar pengelolaan kawasan pantai dapat dirancang sesuai kondisi lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku kebiasaan membuang sampah pengunjung di Pantai Loang Baloq, Kota Mataram, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan pantai Loang Baloq, Kota Mataram, Provinsi NTB. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan survei lapangan langsung dan tingginya angka kunjungan yang selalu terjadi, sehingga memicu berbagai aktivitas pengunjung di pantai termasuk aktivitas pembuangan sampah.

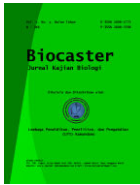
Prosedur Kerja

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilaksanakan dengan penelitian lapangan non eksperimen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018), kuantitatif adalah penelitian yang sistematis dan objektif dalam mengumpulkan data berupa data numerik dan analisis data terhadap suatu permasalahan. Deskriptif kuantitatif adalah pendekatan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan suatu permasalahan yang terjadi, dan menarik simpulan menggunakan angka-angka (Nurhabiba *et al.*, 2023).

Teknik Pengambilan Data

Penelitian dilakukan dengan observasi lapangan langsung dan penyebaran kuesioner melalui *G-form*. Pengumpulan data dilakukan dengan menanyakan langsung pertanyaan yang ada pada kuesioner dan juga melakukan penyebaran pada sampel yang bersedia mengisi secara mandiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengunjung yang ditemui secara kebetulan di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai perilaku pengunjung dalam membuang sampah di Pantai Loang Baloq. Sampel yang digunakan sebanyak 35 sampel. Penentuan jumlah sampel mengacu pada Roscoe (1975) dalam Sari & Rohman (2015) yang mengatakan bahwa



pedoman *rule of thumb* tentang jumlah sampel minimum untuk tiap sub sampel dalam penelitian kuantitatif adalah 30, dengan *range* $30 < n < 500$. Teknik *sampling* yang digunakan, yaitu *accidental sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui sesuai dengan sumber data (Meidatuzzahra, 2019).

Alat dan bahan

Penelitian ini menggunakan alat berupa *handphone* untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan, serta laptop untuk membuat kuesioner dan mengolah data kuesioner menggunakan IBM SPSS *Statistics* 27. Adapun bahan yang digunakan kuesioner melalui *G-form*.

Analisis Data

Kategorisasi Perilaku Responden (Skala Likert)

Data hasil kuesioner yang telah terkumpul akan dimasukkan ke dalam kategori menggunakan skala *Likert* untuk menilai perilaku pengunjung. Setiap pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala Likert 1-5, yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Skor dari seluruh *item* dijumlahkan untuk memperoleh skor total responden, kemudian dikonversi menjadi persentase dan rata-rata. Rata-Rata ini digunakan untuk menentukan kategori perilaku responden berdasarkan kriteria baik, sedang, dan rendah.

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, yaitu mengolah data dengan berbagai perhitungan statistik sederhana, misalnya jumlah dan persentase data. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang berguna untuk menggambarkan perilaku pengunjung dalam membuang sampah di pantai Loang Baloq.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian melalui metode observasi dan kuesioner (Arvyanda *et al.*, 2023). Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung terkait perilaku pengunjung dalam kebiasaan membuang sampah di area lokasi pantai. Adapun kegiatan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku pengunjung terhadap kebiasaan membuang sampah. Sebelum dianalisis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dari data yang diperoleh.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan perilaku pengunjung dalam membuang sampah di Pantai Loang Baloq. Skor jawaban responden dihitung menggunakan skala *Likert*, kemudian dikonversi ke dalam persentase dan nilai rata-rata. Untuk memudahkan interpretasi, persentase hasil analisis dikategorikan ke dalam rentang tertentu, yaitu baik, sedang, dan rendah berdasarkan interval skor yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan kecenderungan perilaku responden secara umum. Sedangkan pembahasan mengenai faktor yang diduga memengaruhi perilaku pengunjung dibatasi pada temuan lapangan. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran yang sistematis mengenai pola perilaku pengunjung terhadap pengelolaan sampah di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan pada instrumen kuesioner menggunakan korelasi *Pearson*. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} hasilnya lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) (Anggarini *et al.*, 2022). Uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai korelasi tinggi (0,929-0,994), serta nilai signifikan 0,000, seluruh pertanyaan valid r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,334. Validitas kuesioner dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan dan perilaku pengunjung merupakan hasil yang akurat dan dapat dipercaya, adanya kesenjangan antara pengetahuan yang tinggi dengan perilaku proaktif yang rendah bukan kelemahan indikator ukur, tetapi menggambarkan kondisi nyata perilaku pengunjung di pantai Loang Baloq.

Tabel 1. Frekuensi Umur.

No.	Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Remaja	27	77.1	77.1	77.1
2	Dewasa	5	14.3	14.3	91.4
3	Lansia	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 1, pengunjung pantai Loang Baloq, Kota Mataram didominasi oleh kalangan usia remaja (77,1%), dan sisanya pengunjung berusia dewasa serta lansia. Dominansi usia ini menggambarkan bahwa pantai Loang Baloq menjadi tempat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh generasi muda yang memiliki tingkat aktivitas tinggi. Dalam konteks perilaku membuang sampah, kelompok usia remaja dapat menjadi penting untuk diamati, karena perilaku kebersihan mereka dipengaruhi oleh kebiasaan, pengawasan lingkungan, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Selain itu, komposisi responden yang didominasi remaja memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini merefleksikan perilaku kelompok pengunjung yang paling sering hadir di lokasi penelitian. Penelitian oleh Zain & Ahmad (2022) di kawasan wisata pantai menyatakan bahwa salah satu perilaku remaja yang muncul pada saat mengunjungi obyek wisata pantai adalah membuang sampah sembarangan. Hasil penelitian menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak (57,1%), namun hasilnya juga cukup seimbang dengan jumlah laki-laki yaitu (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung pantai memiliki profil yang sangat beragam, yang bisa mencerminkan perilaku pengunjung secara umum.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pengunjung.

No.	Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Lumayan bagus	3	8.6	8.6	8.6
2	Sangat bagus	32	91.4	91.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	100.0

Hasil tingkat pengetahuan pengunjung terhadap kebersihan pantai dapat dilihat pada Tabel 2, yaitu berada dalam kategori "sangat bagus", ditandai dengan 91,4% responden berada dalam kategori tersebut. Secara teori, pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi perilaku, kerangka konsep seperti pengetahuan-sikap-perilaku (KAB) menjadi acuan dalam menggambarkan peningkatan pengetahuan akan mendorong perilaku positif

(Wiyarno & Widyastuti, 2022). Teori ini juga menegaskan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku. Berdasarkan pengamatan lapangan di pantai Loang Baloq, Kota Mataram, kondisi bibir pantai dipenuhi tumpukan sampah. Tumpukan sampah ini menunjukkan bahwa meskipun pengunjung memiliki pengetahuan, tindakan mereka tidak selalu menunjukkannya. Kondisi pantai dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Pantai Loang Baloq Kota Mataram.

Tumpukan sampah di Pantai Loang Baloq dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem yang kompleks, salah satunya adalah sampah plastik yang tidak terkelola dapat terurai menjadi mikroplastik yang meracuni biota laut, dan masuk ke rantai makanan manusia. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan yang akhirnya berdampak luas pada penurunan kualitas lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta terhambatnya keberlangsungan ekonomi wisata. Kendala yang di hadapi pengelola pantai Loang Baloq dalam pengelolaan sampah, salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat (Jannah *et al.*, 2024).

Tabel 3. Output Skala Likert Penelitian.

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	V0 = Kepatuhan membuang sampah pada tempatnya ketika tersedia tempat sampah	4.11	Tinggi
2	V1 = Kebiasaan membawa pulang sampah pribadi setelah berkunjung	3.43	Sedang
3	V2 = Partisipasi dalam membersihkan sampah di area pantai	2.54	Rendah
4	V3 = Kebiasaan membuang sampah sembarangan di pantai	1.94	Rendah
5	V4 = Preferensi terhadap produk minuman kemasan yang mudah didaur ulang saat berkunjung	2.74	Rendah
6	V5 = Kebiasaan menaruh sampah pada tempat sampah terdekat meskipun tempat sampah tersebut sudah penuh	3.29	Sedang

Berdasarkan hasil analisis skala *Likert* pada Tabel 3, perilaku dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kepatuhan membuang sampah pada tempatnya ketika tersedia tempat sampah, dengan *mean* 4,11. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung telah memiliki kebiasaan dasar yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, kebiasaan membawa pulang sampah pribadi setelah berkunjung memperoleh *mean* 3,43 yang masih menunjukkan

kecenderungan positif namun belum sepenuhnya konsisten. Sebaliknya, perilaku proaktif seperti ikut membersihkan sampah di area pantai dan memilih produk minuman kemasan yang mudah didaur ulang masih tergolong rendah, masing-masing dengan *mean* 2,54 dan 2,74. Kebiasaan membuang sampah sembarangan di pantai juga masih muncul, meskipun dengan nilai *mean* yang lebih rendah, yaitu 1,94. Adapun perilaku menaruh sampah pada tempat sampah terdekat meskipun tempat sampah sudah penuh memperoleh *mean* 3,29 yang menunjukkan kepatuhan formal terhadap kebersihan, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan tanggung jawab lingkungan yang aktif.

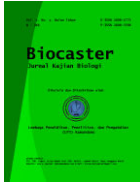


Gambar 2. Tempat Sampah.

Faktor eksternal yang memengaruhi perilaku pengunjung ditunjukkan dengan kurangnya tempat sampah di area sekitar bibir pantai, tempat sampah yang disediakan terletak sangat jauh dari kawasan pantai, umumnya diletakkan pada kawasan tempat makan saja (resto pantai). Berikut beberapa dokumentasi fasilitas tempat sampah yang telah tersedia dapat dilihat pada Gambar 2. Faktor lainnya, yaitu tidak ada papan peringatan dilarang membuang sampah pada kawasan pantai, minimnya pengawas kebersihan, serta tidak ada sanksi yang tegas atas perilaku pengunjung dari badan pengelola pantai.

Teori kerangka kerja ekologi sosial (*sosial ecological framework*) menjelaskan bahwa intervensi untuk mengubah perilaku harus berfokus pada kedua elemen lingkungan, karena perilaku (seperti aktivitas fisik) adalah hasil dari hubungan timbal balik yang rumit antara lingkungan sosial (norma dan dukungan kelompok) dan lingkungan fisik (desain spasial) (Dollman, 2018). Berdasarkan teori tersebut menegaskan ketika fasilitas kurang mendukung, maka perilaku positif sulit untuk dibangun meski pengetahuan yang dimiliki tinggi. Permasalahan sampah yang menumpuk di pantai Loang Baloq, karena kurangnya fasilitas pendukung yang menyebabkan pembentukan kebiasaan yang buruk, yaitu tidak memperhatikan sampah sekeliling dianggap hal yang umum terjadi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan pengunjung tentang kebersihan lingkungan belum otomatis menghasilkan perilaku proaktif dalam menjaga kebersihan pantai. Hal ini dapat terjadi dikarenakan



perilaku dipengaruhi bukan hanya oleh pengetahuan, tetapi juga oleh dukungan fasilitas, norma sosial, dan kebiasaan lingkungan setempat. Zulfikar *et al.* (2024) menyatakan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dengan perilaku pembuangan sampah. Dengan kata lain, pengetahuan yang baik belum cukup kuat untuk mendorong tindakan nyata apabila tidak disertai kondisi lingkungan yang mendukung.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh Jannah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Pantai Loang Baloq masih menghadapi hambatan berupa kurangnya fasilitas teknologi pengolah sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah sampah di kawasan pantai bukan hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dengan sistem pengelolaan lingkungan yang belum berjalan optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kebersihan masih menjadi persoalan utama di kawasan wisata pesisir pantai. Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tindakan proaktif seperti memungut sampah yang berserakan, membawa pulang sampah pribadi, dan menegur pelanggar masih tergolong rendah. Hal ini menguatkan pandangan bahwa perilaku peduli lingkungan memerlukan dukungan fasilitas fisik, pengawasan, serta pembentukan norma sosial yang konsisten.

SIMPULAN

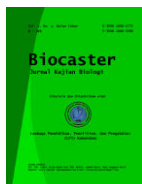
Penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung Pantai Loang Baloq memiliki tingkat pengetahuan kebersihan yang sangat baik, namun hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku proaktif menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku dasar membuang sampah pada tempatnya tergolong tinggi, sedangkan tindakan lanjutan seperti memungut sampah, membawa pulang sampah yang dapat didaur ulang, dan menegur pelanggar masih rendah. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang diperkuat oleh kondisi lapangan berupa penumpukan sampah di bibir pantai. Faktor pendukung lingkungan, seperti keterbatasan fasilitas tempat sampah, tidak tersedianya papan peringatan, dan minimnya pengawasan, turut memengaruhi perilaku pengunjung. Dengan demikian, perilaku membuang sampah di Pantai Loang Baloq tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan fisik dan sosial.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi yang tepat untuk dilakukan terkait permasalahan sampah di pantai Loang Baloq. Intervensi dapat berupa strategi pengelolaan wilayah pesisir yang lebih efektif, rancangan edukasi berkelanjutan, atau perencanaan dan pengadaan dukungan fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan perilaku pengunjung dalam menjaga lingkungan sekitar pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

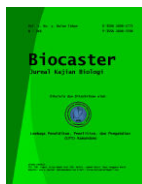
Penulis ingin berterima kasih dan bersyukur kepada tim peneliti atas kolaborasi, dedikasi, dan kekompakan yang memungkinkan penelitian ini diselesaikan secara efektif dan tepat waktu. Penulis juga ingin menyampaikan rasa



terima kasih kepada pengunjung yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat dan menjadi pengalaman yang berharga bagi kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraeni, N., Anggowa, S., Baderan, D. W. K., Hamidun, M. S. (2022). Dampak Pencemaran Sampah terhadap Lingkungan Sekitar Pantai Blue Marlin di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Sanis dan Humaniora* (pp. 185-191). Gorontalo, Indonesia: Politeknik Gorontalo (PoltekGo).
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67–80. <http://dx.doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>
- Barbosa, R. d. A., Randler, C., & Robaina, J. V. L. (2021). Values and Environmental Knowledge of Student Participants of Climate Strikes: A Comparative Perspective between Brazil and Germany. *Sustainability*, 13(14), 1-18. <https://doi.org/10.3390/su13148010>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. London: SAGE Publications.
- Dollman, J. (2018). Social and Environmental Influences on Physical Activity Behaviours. *International Journal of Environmental Research And Public Health*, 15(1), 1-3. <https://doi.org/10.3390/ijerph15010169>
- Farida, A., Madarina, N., Afifah, L., Hapsari, M. K., & Fikri, M. H. (2021). Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan dan Upaya Pengelolaan Sampah di Kebon Rojo Kota Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 357-360. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i4.1326>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52. <https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>
- Jannah, M., Bagiastira, I., & Mulyawan, U. (2024). Hambatan dan Strategi Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Loang Baloq. *Journal of Responsible Tourism*, 4(1), 89-94. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i1.3465>
- Jayadi, Y. I. (2022). Inorganic Waste Recycling. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4673>
- Manulu, R. B. B., Nainggolan, A. P., Sinurat, H. S., Karo-Karo, E. N., & Ompusunggu, J. P. (2024). Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan untuk Kesehatan Masyarakat di Desa Doulu Kabupaten Karo. *Income : Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 24-30. <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.937>
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan *Accidental Sampling* untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus: Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat). *Avesina : Media Informasi Ilmiah Universitas Islam Al-Azhar*, 13(1), 19-23.
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Kemampuan *Higher order*



- Thinking Skill* (HOTS) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 492-504. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1405>
- Pangsuma, N. S., & Surtikanti, H. K. (2024). Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus Masyarakat Kota Bandung. *Journal of Character and Environment*, 1(2), 85-98. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.307>
- Roscoe, T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences (Volume 2)*. California: Holt, Rinehart and Winston.
- Sari, P. T., & Rohman A., (2015). Persepsi Mahasiswa Atas Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Etika Pengguna sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-11.
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarang. *Waktu : Jurnal Teknik UNIPA*, 20(1), 73-77. <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5149>
- Zain, S. D., & Ahmad, M. R. S. (2022). Perilaku Remaja dengan Adanya Objek Wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. *Pinisi : Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 35-45. <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i2.23127>
- Zulfikar, Z., Muzaffar, M., Arianti, E., & Syafutri, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (JKSP)*, 7(2), 417-424. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1524>